

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di SD cenderung membosankan dan Proses pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berorientasi pada materi ajar serta interaksi belajar mengajar yang searah. Kondisi ini membuat pembelajaran IPS menjadi tidak proporsional. Siswa diperlakukan sebagai objek sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Cigabus ditemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran IPS seperti guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher center) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menunjang dalam pelajaran IPS. Seperti halnya keterbatasan pembelajaran yang menerapkan variasi model pembelajaran inovatif yang mengajak siswa agar lebih aktif untuk belajar.

Pada saat kegiatan PPL berlangsung penulis mengamati siswa, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPS karena minat belajar mereka rendah. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Hal ini dikarenakan IPS merupakan perpaduan pada mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi. Sebagian besar siswa mengeluh lelah dan malas ketika harus membaca, menghafal dan mempelajari materi IPS. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah. Dalam kegiatan PPL diatas yang dimaksud dengan PPL adalah

Program Pengalaman Lapangan yang mana pada kegiatan ini penulis ditugaskan untuk mengajar di setiap kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat atau disusun sendiri langkah-langkah pembelajarannya dan beracuan pada SK, KD dan kurikulum yang digunakan.

Kemudian pada saat penulis melakukan pengamatan pada kegiatan diskusi di kelas, sebagian siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan siswa yang berani menyampaikan pendapatnya yang mendominasi kegiatan mengerjakan tugas atau LKS. Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat setiap kelompok diminta untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian, tidak semua anggota dalam kelompok ikut berbicara. Sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ada juga yang beralasan malu ketika berbicara di depan teman-temannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Dikatakan kurang memuaskan karena nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa di kelas V B terdapat 38 siswa, 22 siswa diantaranya melebihi nilai KKM (57,89%), 10 siswa lainnya kurang dari jumlah KKM (26,31%) dan terdapat 6 siswa hanya mencapai nilai KKM (15,78%).

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas (2004: 7-10) yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut penulis menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu,

diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah model pembelajaran Quantum Teaching.

Quantum Teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan model quantum teaching memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, suasana maupun sarana fisik di dalam kelas untuk melejitkan prestasi belajar (DePorter, 2010:34).

DePorter, (2010:34) menyatakan bahwa Model pembelajaran Quantum Teaching menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Menurut DePorter, (2010:35) kondisi tersebut dicapai dengan penerapan konsep “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa” berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa.

Pada dasarnya pelaksanaan komponen rancangan model pembelajaran Quantum Teaching, yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pendekatan TANDUR. Yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (DePorter, 2010:39). TANDUR merupakan salah satu komponen pendekatan pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran Quantum Teaching.

Pendekatan pembelajaran TANDUR inilah yang akan diterapkan pada penelitian ini terhadap konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS. Penulis melakukan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Cigabus dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran TANDUR. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini

bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cigabus Kecamatan Taktakan Kabupaten Serang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menggunakan tempat ini dikarenakan penulis sudah melakukan observasi ditempat tersebut sehingga menemukan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, yakni mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terlalu monoton dan hanya berpedoman terhadap buku pelajaran sehingga anak cenderung jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, juga tidak didukungnya dengan media konkrit serta strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk membangkitkan semangat belajar anak. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan untuk melihat hasil belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran Quantum Teaching dengan komponen pendekatan pembelajaran TANDUR didukung dengan media yang konkrit sehingga menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Penggunaan pendekatan pembelajaran TANDUR dalam penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami materi IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas V Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Materi ini merupakan upaya dalam Memperjuangkan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Penulis memilih menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR karena model ini merupakan model yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas saat pembelajaran IPS dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan memfokuskan pada persoalan tersebut dengan judul penelitian **“Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Cigabus Serang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran TANDUR pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Cigabus Serang pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penerapan pendekatan pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SDN Cigabus Serang pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan pendekatan pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SDN Cigabus pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan pembelajaran TANDUR pada siswa kelas V SDN Cigabus pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga nantinya mampu menerapkan kembali ketika sudah menjadi guru di Sekolah Dasar dan menambah wawasan peneliti. Juga dapat memberikan peningkatan keterampilan dalam mengajar di kelas agar anak mendapat suasana belajar menyenangkan. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Manfaat Bagi Sekolah

a. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR dengan menggunakan media konkrit di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan guru mengembangkan profesionalitas dengan melaksanakan perbaikan kualitas pembelajaran yang tidak efektif, memotivasi guru untuk lebih berinovasi dan bervariasi menerapkan model dan media dalam pembelajaran sehingga menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR dengan menggunakan media konkrit di Sekolah Dasar dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, lebih termotivasi beraktivitas di kelas sehingga tercipta interaksi baik antara guru dengan siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS tercapai secara optimal, serta siswa memiliki jiwa tanggung jawab dan solidaritas tinggi.

3. Lembaga Terkait

a. Pengawas

Jika penelitian tindakan kelas ini terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Cigabus pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

b. UPT

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif untuk peningkatan pembelajaran dalam sekolah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelajaran IPS.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “*Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Cigabus Serang*” maka dapat diambil definisi sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Menurut penulis Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Quantum Teaching ini memiliki konsep “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Pada dasarnya pelaksanaan komponen rancangan model Quantum Teaching, dikenal dengan istilah “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pendekatan pembelajaran TANDUR inilah yang akan diterapkan pada penelitian ini terhadap konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan Quantum Teaching menurut (DePorter, 2010:39) adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan model quantum teaching memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, suasana maupun sarana fisik di dalam kelas untuk melejitkan prestasi belajar Pada dasarnya pelaksanaan komponen rancangan model Quantum Teaching, dikenal dengan istilah “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Model quantum teaching menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (DePorter, 2010:34). Kondisi tersebut dicapai dengan penerapan konsep “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke

dunia siswa” berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa (DePorter, 2010:35).

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Istilah hasil belajar menurut penulis dalam penelitian ini terdiri dari hasil dan juga belajar. Hasil adalah suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar ialah suatu cara untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar yang berupa perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, afektif, psikomotor) bukan hanya salah satu saja.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 250) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, dari sisi guru hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-31) mengklasifikasikan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari kegiatan belajar dan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau bisa dikatakan pula suatu hal yang telah dicapai dari suatu proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran IPS

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah suatu mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan sehari-hari dan interaksinya dalam masyarakat. Yang memadukan sejumlah fakta, konsep, dan generalisasi serta perpaduan mata pelajaran sejarah, ekonomi, dan geografi yang mengalami penyederhanaan dan modifikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, kepedulian sosial, serta sikap hidup yang baik untuk kehidupannya serta kehidupan

orang-orang di sekitarnya. Dan dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran IPS untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah, memahami nilai sosial, dan berkomunikasi.

Sedangkan menurut Puskur (Kasim, 2008:4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh (dunia). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (KTSP: 2006).

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cigabus dapat meningkat dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR.